

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hal yang terbaik. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moeloeng yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Wawan Suwendra juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Sugiyono menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif membuat konteks penelitian terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, konteks penelitian yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang dan tidak teramati sehingga setelah

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 6

⁵⁷ Wawan Suwendra, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Nilacakra, 2018), Hal. 4

diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi social tersebut.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian fenomenologi, dimana Stephen W Littlejohn menyebutkan “phenomenology makes actual lived experience the basic of data reality”, jadi dalam fenomenologi pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikan suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁵⁹ Donny Gahril Anwar juga menjelaskan bahwa fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretative untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi merupakan struktur dasar dari dunia kehidupan yang tertuju pada pengalaman yang dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya dunia.⁶⁰

Jenis penelitian fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada Era Pandemi Covid-19”.

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta. 2015), Hal. 290

⁵⁹ Stephen W Littlejohn, “*Theories of Human Cpmmunication*”, (USA: Wadworth Publishing, 2000), Hal. 38

⁶⁰ Donny Gahril Anwar, “*Pengantar Fenomenologi*”, (Depok: Koekoesan, 2010), Hal. 42

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini mengharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti merupakan pengamat penuh dalam penelitian ini, yaitu mengamati strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SDNU Al-Istiqomah pada era pandemi Covid-19. Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak madrasah yang dijadikan objek penelitian secara formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan sampai dengan titik kejenuhan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian ini di SDNU Al-Istiqomah Gresik, yang tepatnya berada di Jl. Pendidikan Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDNU Al-Istiqomah ini karena sekolah tersebut memiliki segudang prestasi yang membanggakan, meskipun sekolah tersebut bisa dikatakan sekolah yang paling baru berdiri di Kota

Gresik dan merupakan satu-satunya sekolah swasta yang ada di Kecamatan Panceng.

D. Sumber Data

Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁶¹

Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Peneliti bekerja mengumpulkan data dengan cara menarik kesimpulan dan menambah informasi yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. laporan yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai berikut.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, Hal. 157

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Wawan Suwendra observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik.⁶² Pada hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang.

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Letak geografis penelitian
- 3) Sarana dan prasarana SDNU Al-Istiqomah Gresik
- 4) Pelaksanaan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran aqidah akhlak di SDNU Al-Istiqomah Gresik pada era pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke SDNU Al-Istiqomah Gresik untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana kondisi guru saat melakukan strategi pembelajaran daring pada pelaksanaan pembelajaran pada era pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Hasil wawancara dapat

⁶² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 65

mempercaya hasil penemuan dan menguatkan data di lapangan. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran daring yang dilakukan guru pada pembelajaran aqidah akhlak di era pandemi covid-19 di SDNU Al-Istiqomah Gresik.

Pada Teknik penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SDNU Al-Istiqomah Gresik dan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI, untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran aqidah akhlak, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, dan buku acuan pembelajaran aqidah akhlak.

F. Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶³

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan.

- A. Reduksi data (*data reduction*) Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.
- B. Penyajian data (*data display*) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data

⁶³ Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hal. 16

tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

- C. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Berdasarkan beberapa sumber buku metodologi penelitian, kita menemukan ada banyak teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan. Dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan, Sugiyono menguraikan beberapa teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing. Berikut adalah beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang sering digunakan yaitu.

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV jejak. 2018) hal. 243-249

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas

dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁶⁵

c. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun bentuk triangulasi dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk menapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 371

⁶⁶ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 330

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, dilakukan juga proses penyusunan proposal, seminar, dan sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada kepala sekolah SDNU Al-Istiqomah serta menentukan informan dan subjek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

- a) Wawancara dengan pelaku pendidikan
- b) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- c) Dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan SDNU Al-Istiqomah

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap akhir penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai